

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap Muslim berkeyakinan bahwa kitab suci al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk, pedoman serta pembimbing hidup. Untuk mendapatkan petunjuk al-Qur'an seorang Muslim harus membaca, memahami dan mengamalkan isinya. Pembacaan al-Qur'an akan menghasilkan pemahaman yang beragam menurut kemampuan masing-masing. Pemahaman tersebut juga akan melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir al-Qur'an dalam praktis kehidupan, baik pada dataran teologis, filosofis, psikologis, maupun kultural. Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an dapat menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an tertentu secara terperinci.

Setiap Muslim juga berkeyakinan bahwa kitab suci al-Qur'an adalah petunjuk atau pedoman dalam menjalani hidup, karena segala isi yang ada pada al-Qur'an adalah petunjuk dari Allah SWT untuk hambanya, baik itu dalam hal dunia maupun dalam hal akhirat.¹ Maka jika manusia ingin mendapatkan petunjuk dari al-Quran tersebut hendaklah mereka menggali serta mempelajari secara mendalam segala hal yang berkaitan dengan al-Qur'an yang tujuannya agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami isi dari al-Qur'an tersebut.

¹ Heddy Shri Ahimsaputra, "The Living Al-Qur'an : Beberapa Perspektif Antropologi", *Jurnal Walisongo*. Vol. 20, No 1, Mei 2012 hal. 252.

Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan serta dikomunikasikan secara verbal maupun secara bentuk tindakan. Hal tersebut dapat mempengaruhi individual lain sehingga membentuk kesadaran bersama dan pada taraf tertentu melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi. Hal ini dapat menunjukkan serta mengekspos ayat-ayat al-Quran yang hidup di kalangan masyarakat muslim (*Living Qur'an*).²

Pada era kontemporer ini, banyak tradisi bermunculan yang mencerminkan perilaku kolektif masyarakat dalam merespons kehadiran al-Qur'an. Respons ini dikenal dengan istilah *Living Qur'an*, yang mana kajian *Living Qur'an* ini merupakan salah satu kajian kontemporer dari studi ilmu al-Qur'an yang dalam bahasa Indonesia memiliki makna "Al-Qur'an yang hidup". Kajian *Living Qur'an* ini merupakan fenomena atau fakta yang terjadi di lingkungan masyarakat islami yang senantiasa menghidupkan dan membumikan al-Qur'an secara terus menerus, sehingga kebiasaan tersebut menjadi suatu tradisi. Hal tersebut terjadi karena mereka telah memahami hakikat dan fungsi dari al-Qur'an yang pada dasarnya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, Seperti tradisi yang terdapat di Jorong Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

Tradisi ini disebut oleh masyarakat setempat dengan istilah *mambantai turun ka sawah*. Tradisi *mambantai turun ka sawah* diartikan

² Sahiron Syamsuddin (Ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), hal. 12.

sebagai perayaan yang dilakukan di *kapalo banda* (Bendungan untuk mengatur air yang mengalir ke sawah) untuk melakukan prosesi penyembelihan hewan ternak berupa kerbau pada saat perayaan tersebut. Kegiatan yang dilakukan di *kapalo banda* hanya prosesi penyembelihan kerbau saja, untuk acara zikir, baca surah pilihan (al-Fatihah, al-Baqarah ayat 285-286, al-Ikhlas, al-Alaq dan an-Nas), doa dan makan bersama itu dilakukan di dalam masjid, sedangkan acara pergelaran seni sebagai penutup dilakukan di perkarangan masjid.

Alasan dibacakannya ayat-ayat atau surah-surah pilihan dalam tradisi ini seperti surah al-Fatihah yaitu karena surah al-Fatihah merupakan rukun inti dalam ibadah sholat sehingga surah al-fatihah tidak bisa ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari, begitu jugalah kedudukan surah al-Fatihah dalam tradisi *mambantai turun ka sawah* ini, kemudian surah al-Baqarah ayat 285-286 karena ayat tersebut banyak mengandung do'a-do'a yang baik, kemudian surah al-Ikhlas adalah untuk Mengesakan Allah SWT dan juga agar selalu ingat dengan kekuasaan Allah SWT, kemudian alasan dibacakan surah al-Falaq dan an-Nas karena surah tersebut dikenal sebagai "*Al-Muawwizatain*" yang artinya dua perlindungan. Maka tujuan dari dibacakannya surah al-Falaq dan an-Nas adalah untuk memohon perlindungan kepada Allah SWT agar jauh dari marabahaya, baik itu

bahaya terhadap masyarakat di sana dan juga bahaya pada tanaman atau padi yang ingin ditanam pada saat itu.³

Melalui riset pendahuluan penulis, bahwasanya tradisi *mambantai turun ka sawah* adalah tradisi turun temurun yang dilakukan oleh orang alim terdahulu dengan serangkaian acara yang dimulai dari proses penyembelihan hewan ternak berupa kerbau, kemudian dilanjutkan dengan do'a bersama, makan bersama dan ditutup dengan acara pergelaran seni. Sampai sekarang tradisi tersebut masih dilakukan dan dilestarikan oleh masyarakat karena mereka menganggap tradisi tersebut adalah salah satu upaya dalam menolak mudharat-mudharat dengan bermunajat secara bersama-sama kepada Allah Yang Maha Kuasa. Mereka meyakini bahwa dengan do'a bersama maka besar harapan do'a akan terkabul.⁴

Menurut masyarakat setempat, sekaligus orang yang berperan penting dalam pelaksanaan tradisi *mambantai turun ka sawah* tersebut juga berpendapat bahwasanya tradisi *mambantai turun ka sawah* pertamakalinya dilakukan oleh orang-orang alim terdahulu. Mereka adalah generasi pertama yang bermukim di Jorong Simancuang ini, yang mana pada saat itu banyaknya orang yang berdatangan dari daerah lain untuk tinggal di Jorong Simancuang namun selalu saja ditimpa musibah, seperti terhimpit kayu lalu meninggal, terkena penyakit lalu meninggal dan musibah-musibah lainnya, sehingga orang-orang juga takut untuk pindah

³ Basri, Tokoh Agama Setempat, *Wawancara Lansung*, Masjid Nurul Yaqin, 25 Oktober 2024

⁴ Kartini, Warga Jorong Simancuang, *Wawancara Lansung*, Rumah Warga, 25 Oktober 2025

dan tinggal di Jorong Simancuang tersebut, namun ada beberapa orang yang memberanikan diri untuk tinggal di sana karena tidak tau lagi mau pindah kemana. Maka disaat itulah adanya janji atau wasiat yang mereka buat bahwa “*Bisuak-bisuak kok seandainya bisa kami punyo sawah di siko, kami bajanji untuak mandabian kabau satiok ka mulai ka sawah*”. Maka wasiat itulah yang sampai saat ini masih mereka laksanakan setiap ingin memulai ke sawah. Mereka sebagai masyarakat di sana juga meyakini bahwa mengadakan tradisi tersebut adalah suatu keharusan bagi mereka di jorong Simancuang, karena mereka meyakini bahwa tradisi *mambantai turun ka kawah* adalah suatu wasiat dari orang-orang yang ada di sana dahulunya dan mereka meyakini bahwa tradisi ini bisa menjauhkan mereka dari musibah dan bala yang ada di Jorong Simancuang, maka itulah yang menjadi suatu keharusan bagi masyarakat di sana untuk selalu melaksanakan tradisi tersebut ketika ingin mulai ke sawah di Jorong Simancuang tersebut.⁵

Berdasarkan wawancara dari kedua informan di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi *mambantai turun ka sawah* di Jorong Simancuang tersebut adalah tradisi yang dibuat oleh orang-orang generasi awal yang tinggal negri tersebut, yang mana dahulunya mereka mempunyai wasiat untuk selalu menyembelih kerbau setiap hendak mulai ke sawah, selain itu mereka juga meyakini bahwa tradisi tersebut bisa menjauhkan mereka dari berbagai macam musibah dan bala pada tanaman

⁵ Basri, Tokoh Agama Setempat, Wawancara Lansung, Masjid Nurul Yakin, 25 Oktober 2024.

padi, sehingga masyarakat setempat meyakini bahwa *mambantai turun ka sawah* tersebut menjadi suatu keharusan bagi mereka di Jorong Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

Maka dari hasil observasi dan wawancara tersebut penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan ini dalam bentuk sebuah penelitian dengan judul **Pembacaan Ayat-ayat Pilihan Dalam Tradisi *Mambantai Turun ka Sawah* di Jorong Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan (Studi *Living Qur'an*)**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar permasalahan yang dibahas lebih fokus, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya yaitu: **Bagaimana Pembacaan Ayat-ayat Pilihan Dalam Tradisi *Mambantai Turun ka Sawah* di Jorong Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan?**

Agar penelitian lebih jelas dan terarah, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah munculnya tradisi *mambantai turun ka sawah* di Jorong Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan?
2. Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi *mambantai turun ka sawah* di Jorong Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan?

3. Bagaimana resepsi fungsional dalam pembacaan ayat-ayat pilihan dalam tradisi *mambantai turun ka sawah* di Jorong Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan?
4. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pembacaan ayat-ayat pilihan dalam tradisi *mambantai turun ka sawah* di Jorong Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menggali bagaimana sejarah munculnya pembacaan ayat-ayat pilihan dalam tradisi *mambantai turun ka sawah* di Jorong Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.
2. Untuk menggali bagaimana prosesi pelaksanaan pembacaan ayat-ayat pilihan dalam tradisi *mambantai turun ka sawah* di Jorong Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.
3. Untuk menggali bagaimana resepsi fungsional dalam pembacaan ayat-ayat pilihan dalam tradisi *mambantai turun ka sawah* di Jorong Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

4. Untuk menggali bagaimana pandangan masyarakat terhadap pembacaan ayat-ayat pilihan dalam tradisi *mambantai turun ka sawah* di Jorong Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kegunaan penelitian adalah untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian itu sendiri. Kegunaan penelitian ada dua yaitu kegunaan untuk mengembangkan ilmu (teoritis) dan kegunaan membantu memecahkan masalah (praktis).⁶

Adapaun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan yang bersifat teoritis yaitu diharapkan dapat mengetahui bagaimana fungsional ayat-ayat pilihan yang dibacakan dalam tradisi *mambantai turun ka sawah* terhadap masyarakat di Jorong Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.
2. Kegunaan secara praktis yaitu diharapkan mampu menjadi acuan bagi masyarakat secara umum khususnya mahasiswa dalam memahami pembacaan ayat-ayat pilihan dalam tradisi *mambantai turun ka sawah* di Jorong Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

⁶ Ridwan, *metode dan teknik menyusun proposal penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. Ke-3, hal. 11

3. Kegunaan secara intelektual yaitu menambah cakrawala intelektual dan karya ilmiah untuk melengkapi koleksi perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dalam bentuk penelitian pembacaan ayat-ayat pilihan dalam tradisi *mambantai turun ka sawah* di Jorong Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa kata penting yang terkait dengan judul penelitian yaitu:

a. Tradisi

Tradisi adalah suatu bentuk kebiasaan, adat, atau praktik yang diwariskan secara turun temurun dalam suatu kelompok masyarakat, keluarga, atau komunitas. Tradisi biasanya juga mencakup nilai-nilai, norma, kepercayaan, ritual dan berbagai bentuk ekspresi budaya lainnya yang menjadi bagian dari identitas kelompok tersebut.

b. *Mambantai turun ka sawah*

Mambantai turun ka sawah adalah penyembelihan hewan kerbau ketika hendak mulai ke sawah di Jorong Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

c. Jorong Simancuang

Jorong Simancuang adalah salah satu Jorong yang terletak di Nagari Alam Pauh Duo kecamatan Pauh Duo, kabupaten Solok Selatan, provinsi Sumatra Barat. *Mambantai turun ka sawah* adalah

tradisi masyarakat Jorong Simancuang yang masih dilestarikan sampai saat ini.

F. Tinjauan Pustaka

Beberapa literatur review yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah:

Pertama, artikel jurnal berjudul “Tradisi Mambukak Kapalo Banda dalam Kajian Living Qur’an”, yang ditulis oleh Risman Bustamam(2021).⁷ Dalam penelien ini membahas bahwa tradisi penyembelihan kerbau sebelum mulai ke sawah di Jorong Duo koto Malalo Tanah Datar Sumatra Barat adalah tradisi turun temurun yang mana tradisi tersebut bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi, tanda dimulainya penghitungan zakat, dan untuk mengetahui ranji atau silsilah keluarga dan pembagian harta pusaka tertinggi.

Kedua, artikel jurnal yang berjudul “Komunikasi Ritual *Kanuri Blang* sebagai Bentuk Kebersamaan Masyarakat Tani Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh”, yang ditulis oleh K.S. Maifianti, S. Sarwoprasodjo dan D. Susanto(2014).⁸ Dalam penelitian ini membahas bahwa setiap daerah-daerah di Aceh yang memiliki lahan persawahan yang sudah ada sebelum Tsunami Aceh 2004, mereka melakukan ritual dulu sebelum memulai kesawah dan mereka mengistilahkan ritual tersebut dengan istilah ritual *Kanuri Blang*, dimana

⁷ Risman Bustamam, “Tradisi Mambukak Kapalo Banda Dalam Kajian Living Qur’an” *Jurnal Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol. 3 No 2, Juli-Desember 2021

⁸ K.S. Maifianti, S. Sarwoprasodjo dan D. Susanto, “Komunikasi Ritual *Kanuri Blang* sebagai Bentuk Kebersamaan Masyarakat Tani Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh” *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol. 12, No 2, Juli 2014

ritual ini adalah semacam acara yang dilaksanakan oleh masyarakat ketika hendak memulai kesawah yaitunya dengan penyembelihan berupa hewan ternak yaitu kerbau dengan tujuan yaitunya sebagai bentuk rasa syukur karena telah berhasil pada panen sebelumnya. Ritual ini lebih menonjolkan sisi berbagi dan kebersamaan, Karena pada ritual ini adanya acara makan bersama, bagi-bagi daging yang disembelih tersebut pada masyarakat dan acara-acara lainnya, maka dari sana dapat dilihat bahwa tujuan utama dari tradisi ini adalah mensyukuri hasil panen yang sebelumnya dengan berbagi dengan sesama dan juga mempererat silaturahmi dengan sesama.

Ketiga, artikel jurnal yang berjudul “Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap”, yang ditulis oleh Furqon Syarif Hidayatullah (2013).⁹ Dalam Penelitian ini membahas bahwa masyarakat Dusun Cisampih Cilacap berkeyakinan bahwa adanya kekuatan lain di luar Manusia berupa Roh atau Dewa yang mampu mempengaruhi dalam kehidupannya. Maka dari itu mereka membuat suatu tradisi pemujaan terhadap roh halus atau penghormatan kepada leluhur dengan penyembelihan kerbau sebelum memulai kesawah, karena bagi mereka manusia ini tinggal di bumi, mendapat makan dan minum dari bumi, bercocok tanam juga menggunakan bumi (Tanah) sebagai medianya, sehingga bisa menghasilkan panen hasil bumi yang melimpah dan Manusia juga melakukan semua aktivitasnya juga di bumi. Maka itulah alasan mereka untuk bersedakah dan menunjukkan rasa syukur mereka kepada bumi, roh

⁹ Furqon Syarif Hidayatullah, “Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap” *Jurnal El Harakah* Vol.15, No. 1 Tahun 2013

halus dan leluhur dengan cara menyembelih kerbau sebelum memulai kesawah.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Indri Andriani dalam tulisannya yang berjudul penyembelihan kerbau dalam tradisi ngarot: studi deskriptif terhadap masyarakat Desa Karedok Jatigede Sumedang. UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2022.¹⁰

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Guslan Sayang Ibu Siregar dalam tulisannya yang berjudul tradisi bernazar menyembelih kerbau di bendungan Desa Botung Di Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. UIN Imam Bonjol Padang 2023.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan tahapan dalam penelitian, berikut penulis jelaskan sistematika penulisan:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II yaitu yang berisikan tentang landasan teori yang menguraikan teori *Living Qur'an*, kajian penelitian yang relevan dan gambaran umum lokasi penelitian pembacaan ayat-ayat pilihan dalam

¹⁰ Indri Andriani, "*Penyembelihan Hewan Kerbau Dalam Tradisi Ngarot: Studi Deskriptif Terhadap Masyarakat Desa Karedok Jarigede Sumedang*", (Skripsi Serjana, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022)

¹¹ Guslan Sayang Ibu Siregar, "*Tradisi Bernazar Menyembelih Kerbau di Bendungan Desa Botung Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas*", (Skripsi Serjana, Padang: UIN Imam Bonjol Padang, 2023)

tradisi *mambantai turun ka sawah* di Jorong Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

Bab III Peneliti membahas tentang metode yang digunakan peneliti, cara mengumpulkan data, serta cara mengelola data.

Bab IV penulis membahas tentang hasil penelitian yang berisikan tentang: pembacaan ayat-ayat pilihan dalam tradisi *mambantai turun ka sawah* di Jorong Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

Bab V memberikan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari setiap masing-masing bab dan juga saran.

